

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *MARKET VALUE ADDED* (MVA) DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)

Xena Levina ¹⁾; Suharmadi ²⁾

¹⁾ xenalevina@gmail.com, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

²⁾ suharmadi1@gmail.com, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Article Informatin:

Abstract in English

Keywords:

Return On Equity (ROE);
Economic Value Added (EVA);
Market Value Added (MVA);
Dividen Policy;
Stock Return;

The purpose of this study was to determine the effect of Return On Equity (ROE), Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and dividen policy on stock return in manufacturing companies in the consumer goods sector. The method used in this research is quantitative research methods with secondary data.

And the results of this study indicate that Return On Equity (ROE) has effect on stock return, Economic Value Added (EVA) has no effect on stock return, Market Value Added (MVA) has no effect on stock return, and dividen policy has no effect on stock return.

Article History:

Received : January 21, 2022
Revised : February 12, 2022
Accepted : March 25, 2022

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/tekun.v13i1.24373>

Abstrak dalam Bahasa Indonesia

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan Kebijakan Dividen terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. *Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap return saham, Economic Value Added tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, Market Value Added (MVA) tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, dan Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap return saham*

Kata Kunci: *Return On Equity* (ROE); *Economic Value Added* (EVA); *Market Value Added* (MVA); *Kebijakan Dividen*; *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Pada zaman era globalisasi seperti sekarang ini, pasar modal memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting sebagai sumber pendanaan perusahaan maupun kebutuhan investasi pembangunan infrastruktur Indonesia. Perkembangan pasar modal di Indonesia sangat pesat baik di dalam maupun di luar negara. Pernyataan ini didukung oleh Safitri (2020) menyatakan peningkatan jumlah investor pada tahun 2019 di pasar modal sebesar 2,48 juta naik 53% jika dibandingkan dengan jumlah investor tahun 2018 sebanyak 1,6 juta. Pada pertengahan tahun 2020, jumlah investor pasar modal telah mencapai 2,81 juta diantaranya jumlah investor saham naik 30% dari tahun sebelumnya dengan total yang dicatat 1,19 juta investor.

Tujuan investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return*. *Return* tersebut dapat berupa dividen yang biasanya dibayarkan pada akhir

tahun atau mendapatkan keuntungan dari menjual saham yang dibeli (*capital gains*). Selain itu, investor juga harus siap dalam resiko yang akan terjadi, yakni *capital loss* dan likuidasi. *Capital loss* dapat terjadi apabila investor menjual saham dengan harga yang lebih rendah dari harga beli sedangkan risiko likuidasi terjadi apabila perusahaan yang sahamnya dibeli tersebut dinyatakan bangkrut oleh pengadilan dan perusahaan tersebut dibubarkan.

Menurut Rahayu dan Utiyati (2017), *return* saham adalah suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan yang sedang mencari tambahan modal, biasanya tingkat pengembalian saham dapat dilihat melalui kinerja perusahaan. Semakin tinggi kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang akan diberikan perusahaan kepada investor. Semakin tinggi tingkat pengembalian, maka semakin tinggi juga minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh investor sebaik baiknya dengan memberikan keuntungan yang positif.

Terjadinya fenomena naik dan turunnya return saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi disajikan di tabel dibawah:

Tahun				
2015	2016	2017	2018	2019
-	0,1772	0,1832	0,0405	-0,0337
0,07024	6	5		

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa terus terjadi fluktuasi pada return saham. Hal ini disebabkan karena naik turunnya harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Harga saham yang naik akan meningkatkan dividen dan capital gain yang diterima investor karena telah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi. Dengan terjadinya fluktuasi ini, perusahaan dapat mencegah kebangkrutan dengan mengawasi naik turunnya *return* saham perusahaan, dan seorang investor harus melakukan pertimbangan dengan mencari informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi.

Objek penelitian yang dipakai dalam meneliti *return* saham salah satu nya adalah perusahaan manufaktur sektor barang industri dikarenakan perusahaan manufaktur yang dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya agar investor dapat menilai kinerja keuangan dan juga sektor barang industri paling diminati oleh investor karena sektor ini memiliki pangsa pasar yang lebih besar dibanding sektor lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

RETURN SAHAM

Return Saham menurut Bagaskhara (2016) adalah selisih nilai harga saham yang muncul karena dipengaruhi oleh pergerakan titik permintaan dan penawaran. *Return* saham adalah suatu return atau keuntungan yang didapatkan sebagai timbal balik dari investasi. Terdapat 2 jenis return saham, yaitu *capital gain* atau *capital loss* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh ketika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham pada saat pembelian. Apabila harga jual lebih rendah dari harga beli saham maka disebut sebagai *capital loss*. Sedangkan *dividend yield* adalah hasil presentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga pasar perlembar saham yang diterima oleh investor.

RETURN ON EQUITY

Dalam menilai kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan salah satunya adalah *Return On Equity*, dimana rasio ini paling banyak digunakan oleh investor dalam mengukur kinerja perusahaan khususnya profitabilitas. ROE adalah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profit atau laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham. Semakin besar ROE, menjelaskan bahwa perusahaan telah memanfaatkan modal yang diinvestasikan oleh investor dengan baik untuk menghasilkan laba. Dan hal ini merupakan sinyal yang diberikan kepada investor untuk melakukan investasi.

ECONOMIC VALUE ADDED

Economic Value Added merupakan teknik manajemen yang ditemukan oleh *Stern Stewart and Company* (Awan et al., 2014). EVA adalah suatu metode yang digunakan untuk menghitung laba ekonomis yang dihasilkan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Sehingga hal ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan, apakah investor tertarik menanamkan investasi di suatu perusahaan. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan laba bersih setelah pajak memiliki nilai yang lebih besar dari biaya modal perusahaan. Hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga jika investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut, investor akan mendapatkan *return* yang diinginkan. Sedangkan EVA yang bernilai negatif menunjukkan bahwa biaya modal perusahaan lebih besar dari laba bersih setelah pajak yang di dapat.

MARKET VALUE ADDED

Menurut Hamidah (2019) *Market Value Added* adalah konsep ukuran kinerja yang fokus terhadap nilai total suatu perusahaan pada suatu titik tertentu. Dan menurut Nakhaei (2016) MVA adalah selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan. Nilai MVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah menciptakan nilai dan dapat meningkatkan kesejahteraan investor, sebaliknya jika MVA negatif, maka perusahaan telah menunjukkan berkurangnya nilai modal yang dilakukan oleh investor.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Menurut Hamidah (2019) Kebijakan Dividen adalah suatu keputusan yang harus dibuat suatu perusahaan apakah akan membagikan laba yang dihasilkan kepada para pemegang saham atau investor, atau akan diinvestasikan kembali untuk mendapatkan *capital gain*. Dengan membagikan dividen, para investor akan tertarik untuk melakukan investasi ke suatu perusahaan guna untuk mendapatkan *return* yang diinginkan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian kausal, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Penelitian ini mengenai pengaruh *return on equity* (ROE), *economic value added* (EVA), *market value added* (MVA), dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015- 2019.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan bulan September tahun 2020 sasmpai Juli tahun 2021, objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019 dalam jangka waktu 5 tahun. Pengambilan data ini melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi laporan keuangan perusahaan.

Populasi

Pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, yaitu sebanyak 13 perusahaan. Dan dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga ketersediaan, keterbukaan dan kemudahan memperoleh data dapat terpenuhi.

Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan atas kriteria yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

Jenis Dan Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan tahun 2015– 2019, informasi dari buku atau jurnal yang telah dipublikasikan dan sesuai dengan penelitian ini. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh melalui website www.idx.co.id dan website resmi laporan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian berupa variabel-variabel dalam penelitian ini yang meliputi return on equity, economic value added, market value added, dan kebijakan dividen dengan melihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skweness. (Ghozali, 2011:19). Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	65	-,27	1,57	,1718	,35128
ROE	65	,00	1,40	,2563	,31592
EVA	65	-,04	5,29	1,0317	1,39863
MVA	65	-,15	5,16	,5025	,96267
DPR	65	-7,49	5,45	,4035	1,20509
Valid N (listwise)	65				

Sumber : data diolah (SPSS v.25)

Berikut ini merupakan hasil analisis dari table statistik deksriptif setelah uji outlier:

- a. Variabel *Return On Equity* memiliki angka minimum sebesar 0,0021 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Kimia Farma pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum adalah 1,40 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia pada tahun 2019. Selanjutnya nilai rata-rata adalah 0,2563 dengan nilai standar deviasi 0,3159. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata memiliki arti bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai *return on equity* dalam penelitian ini memiliki variasi yang cukup tinggi.
- b. Variabel *Economic Value Added* memiliki angka minimum sebesar -0,0420 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum adalah 5,29 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018, nilai rata-rata adalah 1,0317 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,3986. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata memiliki arti bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai *economic value added* dalam penelitian ini memiliki variasi yang cukup tinggi.
- c. Variabel *Market Value Added* memiliki nilai minimum adalah -0,15 dan nilai maksimum adalah 5,16 dimiliki oleh perusahaan PT. H&M Sampoerna pada tahun 2015 dan 2017. Nilai rata-rata yang didapat adalah sebesar 0,5025 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,9627. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan dalam mencapai *market value added* dalam penelitian ini masih memiliki variasi yang cukup tinggi.
- d. Variabel Kebijakan Dividen yang diaprokasikan dengan Dividen Payout Ratio pada penelitian ini memiliki nilai minimum -7,49 dan nilai maksimum adalah 5,45. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi dipegang oleh PT. Mayora Indah pada tahun 2015. Nilai rata-rata adalah 0,4035 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,2051. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata memiliki arti bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai kebijakan dividen dalam penelitian ini memiliki variasi yang cukup tinggi.
- e. Variabel Return Saham memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar -0,27 dan 1,57 dimiliki oleh PT. H&M Sampoerna pada tahun 2019 dan 2015. Nilai rata-rata dalam penelitian ini adalah 0,1718 dengan nilai standar deviasi 0,35128. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata memiliki arti bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai return saham dalam penelitian ini memiliki variasi yang cukup tinggi.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah variabel yang dipakai dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini metode uji normalitas yang dipakai adalah One-Sample Kolmogorov Smirnov test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34122689
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,160
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti nilai lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka peneliti mencoba melakukan uji outlier, sehingga menghasilkan data sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		45
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17785627
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,043
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah (SPSS v.25)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,200 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah ada hubungan antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2011). Terjadinya multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai tolerance yang diperoleh.

Collinearity Statistics

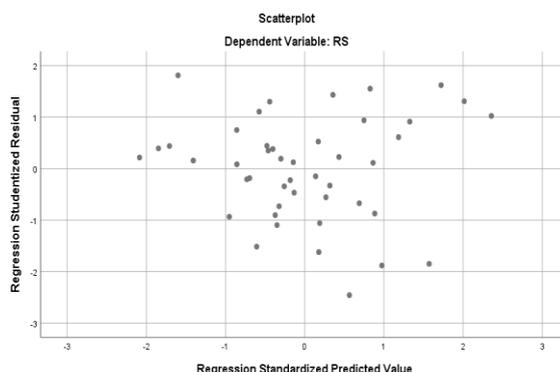
1	ROE	,614	1,628
	EVA	,689	1,452
	MVA	,507	1,974
	DPR	,479	2,086

Sumber : data diolah (SPSS v.25)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance ≥ 10 dan nilai VIF ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada variance antar variabel dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Metode uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat Grafik Plot, apabila tidak membentuk pola yang teratur dan tersebut diatas dan dibawah angka 0, maka dapat dikatakan tidak terjadi Heterokedasitas. Berikut adalah hasil uji setelah uji outlier:



Sumber : data diolah (SPSS v.25)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa pola tidak teratur dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan Uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode 5 dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson.

Model Summary^b

- a. Predictors: (Constant), DPR, ROE, EVA, MVA
- b. Dependent Variable: RS

Sumber : data diolah (SPSS v.25)

Dari tabel diatas menggunakan data setelah uji outlier, nilai Durbin-Watson adalah 1,771, diketahui $k=4$, $n=45$, dengan $\alpha=5\%$, sehingga didapatkan $du = 1,7200$, nilai $4-du = 2,28$. Pengukuran untuk menunjukkan tidak terjadi autokorelasi adalah $du < dw < 4-du$, maka $1,7200 < 1,771 < 2,28$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi positif atau negatif.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, yang digunakan dalam uji hipotesis, sebagai berikut :

- a. Koefisien Determinasi

Tujuan koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2011).

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.18653723

Adjusted R Square (R²) sebesar 0,326 atau 32,6% memiliki arti bahwa Return On Equity (ROE), Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh sebesar 32,6% terhadap return saham. Sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Statistik F

Tujuan Uji Statistik F adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,880	4	,220	6,320	,000 ^b
	Residual	1,392	40	,035		
	Total	2,271	44			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), DPR, ROE, EVA, MVA

Sumber : data diolah (SPSS v.25)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai F sebesar 6,320 dan nilai Sig. 0,000 < 0,005. Artinya *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.

Uji Statistik T

Tujuan uji Statistik T adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011). Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,268	,140		-1,912	,063
	ROE	2,689	,661	,643	4,071	,000
	EVA	,049	,050	,145	,975	,335
	MVA	-,126	,122	-,179	-1,029	,310
	DPR	-,125	,242	-,092	-,517	,608

Sumber : data diolah (SPSS v.25)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. H1: Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*. Hasil Uji T menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki t hitung sebesar 40,71 dan nilai Sig. adalah 0,00 dimana lebih kecil dari > 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.
2. H2: Pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Return Saham*. Hasil Uji T menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki t hitung sebesar 0,975 dan nilai Sig. adalah 0,335 dimana > 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

3. H3: Pengaruh Market Value Added terhadap Return Saham Hasil Uji T menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki nilai t sebesar -1,029 dan nilai Sig. 0,310 > 0,05, yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Dan dapat diartikan bahwa Market Value Added tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
4. H4 : Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Return Saham Hasil Uji T menunjukkan bahwa koefisien regresi Dividen Payout Ratio memiliki nilai t - 0,517 dan nilai Sig. adalah 0,608 > 0,05 yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Analisis Linear Berganda

Analisis Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,268	,140		-1,912	,063
ROE	2,689	,661	,643	4,071	,000
EVA	,049	,050	,145	,975	,335
MVA	-,126	,122	-,179	-1,029	,310
DPR	-,125	,242	-,092	-,517	,608

Sumber : data diolah (SPSS v.25)

Dari tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$RS = -0,268 + 2,689 ROE + 0,049 EVA - 0,126 MVA - 0,125 DPR$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -0,268, artinya jika *Return On Equity*, *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan Kebijakan Dividen adalah 0, maka return saham (Y) nilainya adalah -0,268
- b. Koefisien *Return On Equity* sebesar 2,689 artinya jika *Return on Equity* atau variabel independen lain nilainya tetap mengalami kenaikan 1%, maka variabel dependen *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 2,689. Nilai yang positif menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif terhadap *return* saham, semakin besar ROE semakin besar *return* saham..
- c. Koefisien *Economic Value Added* sebesar 0,049, artinya jika *Economic Value Added* atau variabel independen lain nilainya tetap mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,049. Nilai yang positif menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif terhadap *return* saham, semakin besar EVA semakin besar *return* saham.
- d. Koefisien *Market Value Added* sebesar - 0,126, artinya jika *Market Value Added* atau variabel independen lain nilainya tetap mengalami kenaikan 1%, maka variabel

dependen *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar -0,126. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar MVA semakin kecil *return* saham.

- e. Koefisien Kebijakan Dividen yang diaprokasikan dengan *Dividen Payout Ratio* sebesar -0,125, artinya jika Kebijakan Dividen atau variabel independen lain nilainya tetap mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai variabel dependen *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar -0,125. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar kebijakan dividen, semakin kecil *return* saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan Kebijakan Dividen terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini membuktikan bahwa ROE akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan *return* saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menciptakan keuntungan dengan modal perusahaan dan hal ini memberikan sinyal positif kepada investor untuk mendapatkan *return* yang diinginkan dengan melakukan investasi di perusahaan tersebut.
2. *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini karena beberapa faktor seperti keadaan sosial, politik dan ekonomi negara Indonesia yang belum stabil sehingga mempengaruhi risiko bisnis yang dilakukan di Indonesia akan mempengaruhi investor dalam melakukan investasi. Selain itu, EVA juga merupakan variabel keuangan baru yang dikenal oleh investor untuk menilai kinerja keuangan. Para investor tidak banyak yang menggunakan EVA dalam menghitung kinerja keuangan karena perhitungannya yang rumit.
3. *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan modal pemegang saham untuk mengembangkan kinerja perusahaan dan mendapatkan respon yang baik dari pasar. Investor lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan dibandingkan total ekuitas atau struktur perusahaan karena profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Kebijakan Dividen yang diaprokasikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian laba berupa dividen hanya berpengaruh kecil terhadap keputusan yang akan dilakukan investor dalam melakukan investasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, dapat memperbanyak jumlah sampel dengan menggunakan objek penelitian dari sektor lain, atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang dari penelitian ini.
2. Pada penelitian selanjutnya, dapat menggunakan rasio keuangan lainnya dalam meneliti *return* saham, seperti *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Dividen Per Share*, dan lainnya.

3. Dan bagi calon investor, dapat lebih memperhatikan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) karena berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sebelum melakukan investasi. Hasil ini juga dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk para manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan maupun pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga mendapatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan, A. G., Siddique, K., & Sarwar, G. (2014). The Effect Of Economic Value Added On Stock Return : Evidence From Selected Companies Of Karachi Stock Exchange . *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(23).
- Bagaskhara, G. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan dan Beta Fundamental terhadap Return Saham. *Jurnal AKuntansi Bisnis*, XIV(28), 149–174.
- Ghozali, H. I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 1.9*. Universitas Diponegoro.
- Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan (Pertama)*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Nakhaei, H. (2016). Market value added and traditional accounting criteria: Which measure is a best predictor of stock return in Malaysian companies. *Iranian Journal of Management Studies*, 9(2), 433–455. <https://doi.org/10.22059/ijms.2016.56413>
- Rahayu, E. P., & Utiyati, S. (2017). Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1).
- Safitri, K. (2020). *Sepanjang 2019, Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Tembus 2,48 Juta*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/06/30/151729226/sepanjang-2019-jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-tembus-248-juta>